

EDISI : Rabu, 30 Januari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *KORBAN BENCANA*

Putu Rika, Bocah Tewas Karena Longsor di Mengening 'Kalau Hujan Lagi, Putu Nggak Masuk Ya Bu Guru'



• NUSABALI/SUDIERTA

KELUARGA tewas karena longsor dijenguk Wabup Nyoman Sutjidra.

SINGARAJA, NusaBali

Satu keluarga beranggotakan empat orang yakni Ketut Budikaca, 33, istri Luh Sentiani, 27, serta dua anaknya, Putu Rikasih, 9, dan Kadek Sutama, 5, asal Dusun Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, tewas tertimbun material rumah dan sendiran. Saat keluarga ini tertidur pulas, tiba-tiba rumah mereka diterjang longsor material sendiran setinggi 3 meter, Selasa (29/1) subuh.

Kematian sekeluarga itu amat dirasakan pihak sekolah, tempat Putu Rikasih, 9 bersekolah. Putu Rika, demikian Putu Rikasih dipanggil, duduk dibangku kelas 2 SDN 2 Desa Suter, Kecamatan Kintamani, Bangli.

Saat keluarga Budikaca dikabarkan ikut meninggal dalam musibah

sendera ambles yang menimpa rumahnya, beberapa guru pengajar dan Wali Kelas Putu Rika, datang ke lokasi memastikan kabar tersebut, Selasa (29/1) pagi. Begitu tiba di lokasi, mereka tidak bisa menahan tangis begitu melihat jenazah dari Rika yang terbaring berjejer bersama kedua orangtuanya dan adiknya di lantai teras rumah. Mereka sempat memegang wajah Rika yang penuh lebam.

Wali Kelas Putu Rika, Heny mengaku mendapat kabar kematian salah satu muridnya itu dari media sosial facebook (FB). Awalnya ia belum percaya, kalau yang meninggal itu adalah salah satu muridnya, Putu Rika. Karena dalam postikan di FB, yang ditulis hanya nama orangtua dari Putu Rika, Ketut Budikaca. Namun, karena penasaran, Heny



• NUSABALI/SUDIERTA

mengaku mencocokkan nama Ketut Budikaca dengan daftar nilai dari Putu Rika, dimana dalam daftar nilai itu, ada tertera nama orangtua murid yakni Ketut Budikaca. "Saya sampai mengambil daftar nilai, dan memang benar yang meninggal itu adalah murid saya, karena orang tuannya saya tahu Ketut Budikaca," ungkap Heny.

Setelah memastikan, Heny bersama beberapa guru pengajar langsung menuju ke lokasi guna melihat jasad anak didiknya. Heny tidak bisa menahan tangis begitu melihat jasad Putu Rika yang terbaring dengan wajah penuh lebam. Heny mengaku, sehari sebelum kejadian Senin (18/1), Putu Rika sempat meminta izin untuk tidak sekolah,

dengan alasan kalau hujan deras. Saat itu, Putu Rika dijemput oleh ibunya ke sekolah. Begitu pulang, Putu Rika sempat menemuinya untuk minta izin tidak sekolah.

Awalnya, Heny sempat berfikir karena baru kali ini Putu Rika meminta izin, padahal Putu Rika tergolong anak rajin bersekolah. Namun kala itu, Heny menganggap permohonan izin hal biasa, karena cuaca eksetrem. "Kalau besok hujan lagi, Putu nggak masuk ya bu guru. Dia sempat ngomong seperti itu," ujar Heny menirukan pamitan Putu Rika.

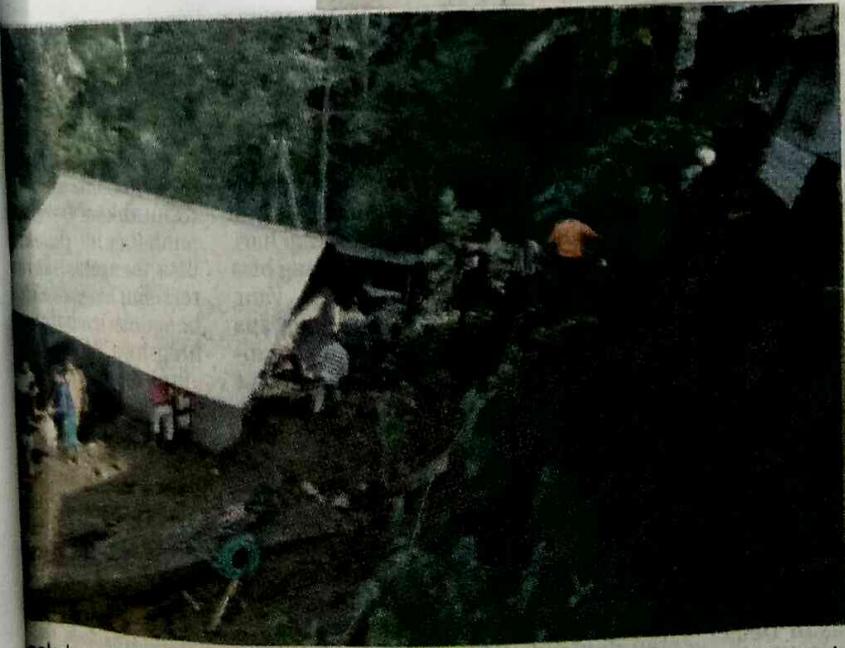
Selain rajin, Putu Rika juga dikenal penurut di sekolah. Setiap ada tugas pekerjaan rumah (PR), Putu Rika selalu mengerjakan. Selain rajin dan penurut, di rumahnya Putu Rika dikenal anak yang ceria. Ia kerap bermain ke rumah kakek dan pamannya. Bahkan, ia sering menginap di rumah kakek atau pamannya. Namun, saat kejadian, ia tidak menginap di rumah kakek atau pamannya. Padahal, Senin sore, kakeknya sempat membujuk Putu Rika menginap. "Nak sorenya, tunden dini nginep, nak sing nyak. Biasane sing tunden, nak saian nginep. Tumben jani ajak nginep sing nyak. (waktu sorenya, saya suruh menginap, tidak mau. Tidak seperti biasanya, tidak disuruh dia menginap. Seringan menginap, sekarang kok tumben tidak mau, red)," ungkap Nyoman Dania, kakek Putu Rika. **k19**

Nama Media: NUSA BALI

Kategori: BENCANA ALAM

4 Orang Sekeluarga Tewas Tertimbun

Bencana Longsor di Desa Mengening,
Kecamatan Kubutambahan



sekeluarga setelah dievakuasi ke rumah duka, Selasa (29/1) pagi (Foto Atas). Rumah Budikaca di Desa Mengening, Kubutambahan yang diterjang longsor (Foto Bawah).

Sang suami dan anak sulungnya tewas berpelukan di lantai, sementara istrinya tewas berpelukan dengan si bungsu di atas tempat tidur

SINGARAJA, NusaBali

Satu keluarga beranggotakan 4 orang tewas mengenaskan dalam bencana longsor di Banjar Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Selasa (29/1) dinihari. Mereka tertimbun longsoran material senderan setinggi 3 meter yang tiba-tiba ambruk menimpa rumahnya saat sedang tidur.

Satu keluarga yang tewas diterjang longsor ini terdiri dari I Ketut Budikaca, 33 (suami), Luh Sentiani, 27 (istri), serta kedua anaknya yang maish kecil yakni Ni Putu Rikasih, 9, dan I Kadek Utama, 5. Korban Ketut Budikaca ditemukan tewas dalam kondisi memeluk anak sulungnya, Putu Rikasih, di lantai kamar tidurnya. Sedangkan sang istri, Luh Sentini, tewas dalam

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Nama Media:

Kategori: **SAMBUNGAN**

4 Orang Sekeluarga Tewas Tertimbun

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

kondisi memeluk si bungsu Kadek Utama di atas tempat tidur kamar yang sama.

Warga membutuhkan waktu selama 2 jam untuk bisa menuntaskan proses evakuasi jenazah 4 orang sekeluarga ini, sejak pukul 05.30 Wita hingga pukul 07.30 Wita. Pasalnya, evakuasi dilakukan secara manual dengan peralatan seadanya, di mana warga harus menyingkirkan reruntuhan rumah yang sebagian roboh tertimpa senderan longsor.

Informasi di lapangan, musibah maut yang merenggut nyawa satu keluarga di Banjar Sangker, Desa Mengening ini diperkirakan terjadi Selasa dinihari sekitar pukul 04.00 Wita, saat hujan deras. Senderan setinggi 3 meter di belakang rumah korban yang baru selesai dibangun sekitar 3,5 bulan lalu ini didituga ambruk karena tidak kuat menahan air akibat hujan deras sejak Senin (28/1) malam.

Senderan setinggi 3 meter ini ambruk sepanjang 15 meter. Posisi senderan berjarak sekitar 2 meter dari tembok rumah keluarga Ketut Budikaca. Hanya saja, posisi rumah Ketut Budiaca lebih rendah sekitar 2 meter dari pondasi senderan.

Senderan yang ambruk ini dibangun oleh I Nyoman Dania, 78, ayah dari Ketut Budikaca yang tinggal di lahan bagian atas, Oktober 2018 lalu. Ketut Budikace sendiri tinggal serumah bersama istri dan kedua anaknya di lahan bagian bawah, persis di bawah senderan.

Sedangkan di lahan bagian atas terdapat tiga bangunan rumah. Satu bangunan ditempati oleh kakak tiri Ketut Budikaca, yakni I Wayan Kanda bersama istri dan empat anaknya. Sementara satu bangunan lagi ditempati oleh adik tiri Ketut Budikaca, yakni I Komang Sanabawa, bersama istri dan dua anaknya. Dan, satu bangunan terakhir ditempati kedua orangtua Ketut Budikaca, yakni psangan Ketut I Nyoman Dania dan Wayan Siari, 70.

Lokasi rumah keluarga besar Nyoman Dania ini berada di perbukitan yang cukup curam di kawasan Banjar Sangker, Desa Mengening. Di sisi selatan (bagian atas) rumah mereka merupakan daerah perbatasan Desa Mengening dengan Desa Pengajaran, Kecamatan Kintamani, Bangli. Sedangkan di sisi timur merupakan perbatasan desa Mengening dengan Banjar Kemang Sari, Desa Satra, Kecamatan



Jenazah 4 orang sekeluarga saat masih diletakkan di teras rumah duka pasca evakuasi, Selasa (29/1) pagi.

Kintamani, Bangli.

Ditemui NusaBali di lokasi longsor, Selasa kemarin, Nyoman Dania menceritakan sekitar 1 jam sebelum peristiwa maut, dirinya sempat bangun untuk buang air kecil ke kamar mandi, dinihari pukul 03.00 Wita. Kamar mandi yang menyatu dengan bangunan rumah dan dapur ini hanya berjarak sekitar 1 meter dari posisi senderan.

Ketika bangun dan ke kamar mandi, Nyoman Dania tidak melihat ada kejanggalan. Senderan dan rumah Ketut Budikaca di bawahnya masih utuh.

Seusai buang air kecil di kamar mandi, Nyoman Dunia sempat duduk sejenak di ruang keluarga, sebelum kembali melanjutkan tidurnya. Namun, 2 jam kemudian, tepatnya pukul 05.00 Wita, Nyoman Diana tiba-tiba dibangunkan oleh istrinya, Wayan Siari, karena melihat senderan di bawah rumahnya sudah ambruk. Rumah anaknya, Ketut Budikaca, juga terlihat gelap gulita. Ternyata, rumah yang ditempati Ketut Budikaca bersama keluarganya gelap gulita karena tertimpa senderan ambruk.

"Kejadian ne ulesne jam 4 ngelemahang ento. Tiyang nak maan bangun jam telune, sing ade ape-ape. Jam lima to bangunange jak kurenan tiyang, oranghange senderan mebriug. Tiyang bangun, kekaukin panake Ketut Budikaca, kewala siang ade jawaban, beh mati sube panak, mantu, lan cucune di betenan (Kejadiannya mungkin pukul 04.00 Wita. Saya sempat bangun pukul 03.00 Wita, tidak ada apa-apa. Pukul 05.00 Wita, saya dibangunkan

oleh istri, katanya senderan ambruk. Saya bangun, saya panggil-panggil Ketut Budikaca, tapi tak ada jawaban. Saya langsung kepikiran, meninggal sudah anak, menantu, dan cucu saya yang tinggal di rumah bawah, Red)," cerita Nyoman Dunia.

Melihat senderan ambruk menimpa rumah keluarga Ketut Budikaca, Nyoman Dunia pun langsung membangunkan dua anaknya yang lain yang tinggal bersama dalam satu pekarangan rumah bagian atas, yakni I Wayan Kanda (kakak tiri korban) dan I Komang Sanabawa (adik tiri korban). Mereka bersamasama turun ke rumah keluarga Ketut Budikaca yang tertimpa senderan longsor.

Dalam kondisi panik, Nyoman Dunia bersama dua anak dan menantu serta cucu-cucunya beruoaasa mencari korban ketut Budikaca sekeluarga. Berkali-kali dipanggil namanya, tak ada sahutan dari korban beserta istri dan kedua anaknya. Keluarga Nyoman Dania semakin panik karena melihat sebagian rumah Ketut Budikaca telah roboh.

Keluarga Nyoman Dania kemudian berteriak minta tolong, sehingga warga sekitar berdatangan ke lokasi untuk berupaya memberi pertolongan. Warga mengevakuasi material longsor yang menimbun rumah Ketut Budikace secara manual, dengan peralatan seadanya. Dalam evakuasi ini, warga menemukan korban ketut Budikaca bersama istri dan kedua anaknya tewas tertimbun. Proses evakuasi berlangsung selama 2 jam, sejak pukul 05.30 Wita hingga pukul

07.30 Wita.

Korban yang paling awal ditemukan bersama si bungsu Kadek Utama dalam kondisi berpelukan di atas tempat tidur. Jenazah ibu dan anak bungsunya ini langsung digotong naik ke pekarangan rumah keluarga di lahan bagian atas. Keduanya diletakkan di teras depan rumah Wayan Kanda.

Sedangkan warga yang masih berada di reruntuhan, terus menggali karena korban Ketut Budikaca dan anak sulungnya belum ditemukan. Akhirnya, Selasa pagi sekitar pukul 07.30 Wita, korban Ketut Budikaca dan anak sulungnya, Putu Rikasih, ditemukan tewas berpelukan di lantai bawah tempat tidur di kamar yang sama. Jenazah mereka kemudian di bawa ke pekarangan rumah di lahan sebelah atas, untuk disatukan dengan jasad ditri dan si bungsu.

Saat ditemukan tewas tertimbun, adi ipar saya (Luh Sentiani, Red) sedang memeluk si bungsu Kadek Utama. Sedangkan adik saya (Ketut Budikaca) ditemukan tewas sambil memeluk keponakan nomor satu, Putu Rikasih," ungkap kakak tiri korban Ketyt Budikaca, Wayan Kanda, di rumah duka kemarin.

Hingga Selasa sore, jenazah satu keluarga beranggotakan 4 orang ini masih disemayamkan dir trumah duka. Jenazah mereka rencananya akan dikuburkan pada Buda Kliwon Pahang, Rabu (30/1) ini, di Setra Desa Pakraman Tegal, Desa Mengening. ☎ k19

Nama Media: *Nusa Bali*

Kategori: *KECELAKAAN ALAM*

Tewas Usai Hadiahkan Sapi untuk Sang Istri



Korban 1 Ketut Budikaca

SINGARAJA, NusaBali

Inilah cerita pilu di balik kematian tragis satu keluarga beranggotakan 4 orang yang tewas tertimbun longsor senderan di rumahnya kawasan Banjar Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Selasa (29/1) dinihari. Beberapa

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Tewas Usai Hadiahkan Sapi untuk Sang Istri

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

jam sebelum tewas tertimbun longsor bersama istri dan kedua anaknya, korban 1 Ketut Budikaca, 33, sempat membelikan hadiah berupa sapi untuk istrinya, Luh Sentiani, 27.

Sapi jantan yang dihadiahkan buat dipelihara sang istri itu dibeli korban Ketut Budikaca dari kakak tirinya, I Wayan Kanda. Korban pun baru membayar uang pembelian sapi sebesar 6,5 juta itu kepada Wayan Kanda, Senin (29/1) malam pukul 19.00 Wita. Namun, 9 jam kemudian, pasutri Ketut Budikaca dan Luh Sentiani bersama kedua anaknya, Putu Rikasih, 9, dan Kadek Utama, 5, justru tewas tertimbun senderan longsor di belakang rumahnya, Selasa dinihari pukul 04.00 Wita.

Ketut Budikaca sendiri merupakan anak ke-7 dari 8 bersaudara lain ibu. Ayahnya, Nyoman Dunia, 78, memiliki dua istri. Korban lahir dari istri kedua. Meski bersaudara tiri, mereka semuanya akur. Korban Ketut Budikaca tinggal di pekarangan rumah lahan bawah, persis di bawah senderan, bersama istri dan anaknya. Sedangkan kakak dan adik tirinya yang sama-sama sudah berkeluarga, Wayan Kanda dan Komang Sanabawa, menempati rumah di pekarangan bagian atas, bersama orangtua mereka.

Menurut Nyoman Dunia, anaknya yang tewas tertimbun longsor, Ketut Budikaca, membeli sapi jantan seharga Rp 7 juta kepada kakaknya, Wayan Kanda. Sapi tersebut dihadiahkan kepada sang istri untuk dipelihara. Sebab, selama ini istrinya selalu ingin pelihara sapi, selain memelihara babi sebagai celengan keluarga. Karena Ketut Budikaca baru memiliki uang yang cukup, akhirnya dibelilah sapi milik Wayan Kanda.

Namun, kata Nyoman Dunia,

korban Ketut Budikaca baru bisa membayar Rp 6,5 juta pembelian sapi tersebut. Sisanya sebesar Rp 500.000 masih nganggah (bon). Nyoman Dunia mengatakan, uang Rp 6,5 juta itu baru diserahkan Budikaca kepada kakak tirinya, Senin malam sekitar pukul 19.00 wita, langsung di rumah Wayan Kanda. Ternyata, hanya berselang 9 jam pasca bayar sapi, Budikaca justru tewas diterjang longsor bersama istri dan kedua anaknya.

"*Mare gati panak tiyange suud membayahan meli sampi teken beline. Nu asane nganggah jak beline buin limang atus tali* (Baru saja anak saya habis membayar pembelian sapi milik kakaknya. Rasanya sia masih ngutang Rp 500.000, Red)," ungkap Nyoman Dania saat ditemui NusaBali di rumah duka, Selasa kemarin.

Usai membayar pembelian sapi, kata Nyoman Dunia, korban Budikaca kemudian nonton acara televisi di rumahnya yang bersebelahan dengan rumah keluarga Wayan Kanda. Malam sekitar pukul 20.00 Wita, korban Budikaca pamit pulang dari rumah ayahnya ke rumahnya yang berada di lahan bawah. Korban pamit pulang karena saat itu hujan deras dan khawatir dengan istri serta kedua anaknya. Kebetulan, malam itu kedua anak Budikaca tidak nonton TV di rumah kakeknya di pekarangan lahan atas. Padahal, biasanya mereka nonton TV di rumah sang kakek.

Ternyata, nonton TV malam itu menjadi pertemuan terakhir antara korban Budikaca dengan ayah serta kakak tirinya. Menurut Nyoman Dunia, pihak keluarga tidak mendapat firasat apa pun sebelum musibah maut yang menewaskan anak, menantu, dan dua cucunya ini. Hal menonjol sebelum tewas mengenaskan hanya korban Budikaca bayar beli sapi Rp 6,5 juta untuk hadiah kepada sang istri.

Sementara itu, kakak perempuan korban Ketut Budikaca, yakni Ni Wayan Kasih, 35, mengatakan adiknya sempat menunjukkan gelagat yang tidak biasanya sebulan sebelum tewas diterjang longsor. Kisahnya, Wayan kasih yang menikah ke Bangli kala itu pulang kampung saat Hari Raya Galungan. Berbeda dari biasanya, korban Budikaca saat itu begitu ramah menyapa kakaknya seraya menanyakan keadaan keluarga di Bangli.

"Saya kan berteman di FB, saya salelu chat dengan dia (Budikanca, Red). Waktu Hari Raya Galungan kebetulan saya pulang kampung melihat bapak. Nah, tidak biasanya dia sangat ramah dan agak manja dengan saya. Dia menayakan keadaan keluarga saya di Bangli," kenang Wayan Kasih kepada NusaBali di rumah duka, Selasa kemarin.

Wayan Kasih sendiri mengaku mendapat info adik kandung, ipar, dan dua keponakannya tewas diterjang longsor melalui kerabatnya per telepon. Begitu menerima telepon, Wayan Kasih langsung pulang ke Desa Mengening. Perempuan berusia 35 tahun ini pun sempat memeluk jenazah dua keponakan, ipar, dan adiknya yang terbaring di lantai teras rumah kakak tirinya, Wayan Kanda.

Menurut Wayan Kasih, sebelum mendapat kabar duka per telepon, dirinya sempat terbangun dari tidurnya gara-gara kaget, Selasa dinihari pukul 02.00 Wita. Entah karena firasat atau tidak, saat terbangun dia langsung teringat dengan keadaan rumah adiknya di Desa Mengening. "Saya kok tiba-tiba teringat Budikaca waktu terbangun dinihari tadi (kemarin). Saat itu di rumah saya lagi hujan deras, saya langsung teringat rumah Budikaca di bawah senderan," cerita Wayan Kasih. **k19**

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *BENCANA ALAM*

Korban Tewas Dapat Santunan Rp 15 Juta/Orang

★ BPBD Bali Kirimkan
Penangkal Longsor

SINGARAJA, NusaBali
Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng masih melakukan assesment untuk menilai kerugian dan dampak dari bencana longsor sederhana di Banjar Sangker, Desa Mengening, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng, Selasa (29/1) dinihari yang merenggut nyawa 4 orang sekeluarga. BPBD Buleleng janji akan memberikan santunan masing-masing Rp 15 juta kepada

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Korban Tewas Dapat Santunan Rp 15 Juta...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

korban tewas.

Menurut Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana, pihaknya masih melakukan assessment terhadap kerusakan yang terjadi dalam bencana longsor yang menewaskan Ketut Budikaca, 33, bersama istri Luh Sentiani, 27, serta dua anaknya yang masih kecil: Ni Putu Rikasih, 9, dan I Kadek Sutama, 5. Menurut Suadnyana, BPBD Buleleng pun siapkan santunan bagi 4 korban tewas.

"Setiap korban tewas kita santuni Rp 15 juta. Karena ada 4 korban, maka total santunan yang kita siapkan mencapai Rp 60 juta. Bantuan uang itu sudah kami urus, mudah-mudahan minggu depan sudah bisa direalisasikan," jelas Suadnyana saat dikonfirmasi NusaBali di Singaraja, Selasa kemarin.

Sementara, Wakil Bupati Buleleng Nyoman Sutjidra kemarin terjun ke lokasi bencana di Banjar Sangker, Desa Mengening. Wabup Sutjidra menyerahkan bantuan paket sembako, terpal, dan selimut, dan sejumlah uang. Bantuan tersebut diserahkan Wabup Sutjidra kepada Nyoman Dania, 78, ayah dari korban tewas Ketut Budikaca.

Dalam kesempatan itu, Sutjidra yang didampingi rombongan termasuk istri Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, yakni Nyonya Aries Suradnyana, menyampaikan dukacita mendalam. Wabup Sutjidra juga mengimbau warga yang tinggal dekat tebing supaya buat sementara mengungsi ke rumah kerabatnya yang lebih aman. Menurut Sutjidra, imbauan serupa juga telah diteruskan melalui aparat di kecamatan, aparat desa, hingga aparat banjar dinas yang memiliki daerah perbukitan dengan tebing-tebing curam.

"Kami imbau agar masyarakat

yang tinggal di daerah tebing untuk menghindari dan mengungsi buat sementara ke rumah keluarganya yang dalam posisi aman. Karena cuaca yang belakangan ini ekstrim dengan hujan lebat dan angin kencang," ujar politisi PDIP penyandang gelar dokter spesialis kandungan ini.

Sementara itu, BPBD Provinsi Bali langsung responsif membantu Buleleng dalam penanganan bencana longsor di Desa Mengening, Selasa dinihari. Plt Sekretaris BPBD Bali, I Made Rentin, mengatakan begitu menerima laporan ada korban jiwa dalam longsor di Desa Mengening, Selasa pagi pukul 07.25 Wita, Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Bali langsung menindaklanjuti dengan menurunkan Tim Reaksi Cepat (TRC) koordinasi dengan BPBD Buleleng untuk assesment dan penyerahan bantuan logistik.

"Penanganan yang dilakukan oleh BPBD Bali, selain mengevaluasi korban langsung, juga memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar lokasi yang memerlukan penanganan medis. Ada 16 orang yang kita tangani," ujar Made Rentin saat dikonfirmasi NusaBali secara terpisah di Denpasar, Selasa kemarin.

Ada pun 16 orang yang ditangani secara medis tersebut adalah dari keluarga besar Nyoman Dunia, ayah korban Ketut Budikaca. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi pemeriksaan vital sign (tensimeter, respirasi, nadi), pemeriksaan fisik, trauma healing, pemberian dukungan moral, dan pemberian vitamin.

"Juga diberikan kelengkapan medis, peralatan medis, obat anti nyeri, vitamin, obat batuk, obat pilek, diare, sesak napas, peralatan rawat luka, dan obat emergency lengkap dengan ambulans. Semua stakeholder bahu membahu bergerak," papar Made Rentin.

Menurut Rentin, melihat situasi longsor di Desa Mengening, maka BPBD Bali mendukung upaya BPBD Buleleng untuk memasang dan memperkuat areal sekitar lokasi dengan karung pasir, batu, dan tanah, sebagai penahan agar rumah sekitar yang sangat rawan tidak lagi tergerus longsor. "BPBD Bali siapkan 1.500 karung plastik ke Buleleng. Buat sementara, orangtua korban dan saudara lainnya yang rumahnya di lokasi longsor, dihimbau agar bergeser pindah sementara ke rumah keluarga lain yang aman," tandas mantan Kabag Humas DPRD Bali ini.

Di sisi lain, Wakil Ketua Komisi II DPRD Bali (membidangi lingkungan) Ketut Kariyasa Adnyana mengingatkan BPBD Bali dan BPBD Kabupaten harus cegah dini dengan memetakan kawasan bencana longsor. Dengan pemetaan itu warga yang tinggal di kawasan sangat rawan longsor bisa cepat direlokasi.

Menurut Kariyasa, bencana alam memang karena ada faktor alam. Namun, tidak sedikit bencana alam terjadi karena kerusakan lingkungan. Sudah rusak, lingkungannya tidak pernah dipetakan sebagai kawasan terlarang. "Tidak ada mitigasi bencana yang baik. Artinya, tidak diantisipasi, tidak ada upaya pencegahan," sesal politisi PDIP asal Desa/Kecamatan Busungbiu Buleleng ini.

Kariyasa juga meminta pihak berwenang harus keluaran peringatan dini, dengan memetakan kawasan longsor. DPRD Bali siap memfasilitasi anggaran dengan komunikasi bersama eksekutif, kalau memang ada keperluan anggaran untuk pengadaan alat deteksi dini bencana longsor. "Kita tidak usah tunggu longsor it memakan korban nyawa. Harus ada peringatan dini peserti tsunami, karena ada teknologinya itu," tandas Kariyasa. [k19.net](https://www.k19.net)

na Media: *Nusa Bali*

Kategori: *PERKIMTA*

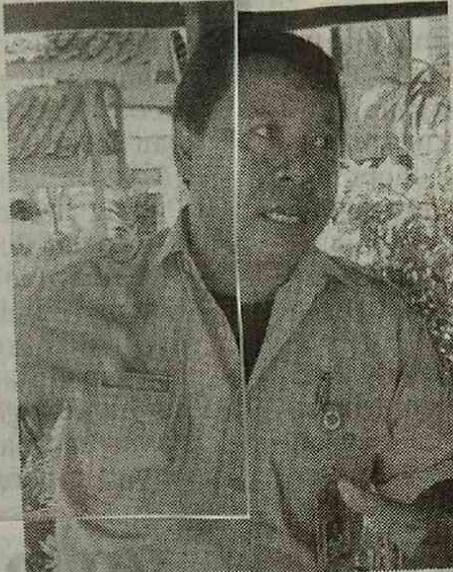
Dinas Perkimta Mulai Data Pengajuan BSPS

SINGARAJA, NusaBali

Kabupaten Buleleng melalui Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Perkimta), kembali mengajukan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) kepada pemerintah pusat. Dari 6.000 unit tunggakan rumah tak layak huni di Buleleng, Dinas Perkimta sudah menerima ratusan usulan dari berbagai desa.

Sekretaris Dinas Perkimta Buleleng I Gede Melanderat, ditemui di kantornya, Selasa (29/1), mengatakan hingga saat ini pihaknya masih menunggu pengajuan permohonan dari masyarakat melalui pemerintah desanya. Namun dari data sementara yang terkumpul sudah ada 514 KK dari 10 desa yang mengajukan untuk mendapatkan BSPS.

"Ini masih data sementara. Kami saat ini masih dalam tahap pengumpulan data, hingga nanti benar-benar fix baru akan dikirim ke pusat," kata dia. Melanderat menjelaskan dalam pemberian BSPS itu menyasar Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Jika memenuhi syarat yang akan



• NUSABALI/LILIK

SEKRETARIS Dinas Perkimta Buleleng I Gede Melanderat.

ditentukan dengan proses verifikasi tim pusat yang turun langsung ke lapangan, mereka akan mendapatkan bantuan Rp 15 juta yang akan dikelola swadaya untuk rehab rumah.

"Sasarannya memang masyarakat yang berpenghasilan rendah, tidak semua nanti yang kami ajukan ini bisa disetujui. Mungkin saja setelah diverifikasi

ada yang tidak lolos, ini mengutamakan skala prioritas, namun tetap akan kami ajukan," imbuh dia. Pejabat asal Kubutambahan ini juga menjelaskan untuk mendapatkan BSPS memang harus menjalani proses seleksi persyaratan yang ketat. Sehingga harapannya bantuan ini tepat sasaran dan diberikan kepada warga yang memang memerlukan.

Sementara itu, tunggakan data rumah tak layak huni di Kabupaten Buleleng yang di tahun 2018 masih mencapai angka enam ribuan disebut, disebutnya akan diselesaikan dan ditangani secara bertahap. Pihaknya pun menyakini dapat merampungkan dan menuntaskan persoalan itu, dengan rentang waktu beberapa tahun lagi.

Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah dan penduduk terbanyak di Bali, ditahun 2018 lalu mendapatkan program BSPS sebanyak 1.160 unit. Hal itu pun dirasa sangat membantu Buleleng untuk mempercepat pengentasan kemiskinan. **k23**

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *DAMKAR*

Pasar Anyar Buleleng Terbakar, 8 Ruko Ludes

8 RUKO DI PASAR ANYAR BULELENG LUDES TERBAKAR

NO	UNIT USAHA	JUMLAH
1	Toko Berkat	2 Los Ruko
2	Toko Busi Wirajaya	2 Los Ruko
3	Toko Sepatu Bata	1 Los Ruko
4	Toko Emas Delima	1 Los Ruko
5	Toko Tusana Permai	1 Los Ruko
6	Notaris Made Wiryasa	1 Los Ruko
TOTAL		8 Los Ruko

SINGARAJA, NusaBali

Pasar Anyar Buleleng di Jalan Diponegoro Singaraja terbakar, Selasa (29/1) petang pukul 18.00 Wita. Dalam musibah tersebut, 8 rumah toko (ruko) dalam areal pasar yang berlokasi di



Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Upaya pemadaman api saat kebakaran Pasar Anyar Buleleng di Singaraja, Selasa (29/1) malam

Pasar Anyar Buleleng Terbakar, 8 Ruko Ludes

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng ini ludes terbakar. Untungnya, bangunan induk pasar tidak sampai terbakar, sehingga 1.353 pedang masih bisa jualan.

Ruko di areal Pasar Anyar Buleleng yang ludes terbakar meliputi Toko Berkat (ambil 2 los ruko), Toko Busi Wirajaya (2 ruko), Toko Sepatu Bata (1 ruko), Toko Emas Delima (1 ruko), Toko Tusana Permai (1 ruko), dan Kantor Notaris Made Wiryasa (1 ruko). Kobaran api tidak sampai merembet ke toko-toko lainnya dan sisi Pasar Anyar Buleleng, berkat partisipasi warga dan kepolisian ikut bantu pemadaman. Setelah berjuang selama 3,5 jam, petugas Pemadam Kebakaran Buleleng dibantu Polres Buleleng dan warga berhasil memadamkan api, tadi malam pukul 21.30 Wita.

Menurut Lurah Kampung Kajanan, Agus Murjani, yang ditemui di lokasi TKP tadi malam, api pertama kali diketahui berkobar di Lantai II Toko Sepatu Bata, Selasa petang pukul 18.00 Wita. Api dengan cepat merembet ke tujuh ruko lain yang ada di sebelahnya. "Saya tadi ditelepon oleh Lurah Banjar Jawa, katanya penjaga

pasar pertama lihat ada api dari Toko Sepatu Bata. Karena toko konveksi dan sepatu, jadinya api cepat sekali merambat," kata Agus Murjani.

Musibah kebakaran ini kontan membuat pedagang di kompleks Pasar Anyar Buleleng panik. Sementara petugas Dinas Pemadam Kebakaran mengerahkan 6 unit mobil pemadam yang dibantu 2 mobil tangki penyuplai air. Selain itu, Polres Buleleng menurunkan kendaraan Amored Water Canon (AWC).

Sementara, para pedagang di kawasan Pasar Anyar Buleleng panik. Tak sedikit dari mereka yang ingin masuk dan mengamankan barang dagangannya. Namun, mereka dicegah polisi masuk ke dalam pasar, karena listrik masih menyala dan berisiko tinggi terhadap keselamatan. Hingga api berhasil dipadamkan tadi malam pukul 21.30 Wita, belum diketahui apa penyebab pasti kebakaran di Pasar Anyar Buleleng ini.

Kapolsek Kota Singaraja, Kopol AA Wiranata Kusuma, mengatakan pihaknya sudah menghubungi Pusat Laboratorium Forensik Mabes Polri Cabang Denpasar untuk melakukan penyelidikan terkait penyebab kebakaran. "Petugas Labfor rencananya besok (hari ini) akan datang lakukan

pengecekan," jelas Kopol Wiranata di lokasi TKP kebakaran, tadi malam.

Menurut Kopol Wiranata, pihaknya juga sudah berkoordinasi dengan Dalmas dan PD Pasar untuk pengamanan pasca kebakaran, guna mengantisipasi penjarahan dan aksi kriminal lainnya. "Kami sudah koordinasi untuk bantuan pengamanan, jangan sampai sudah kebakaran, ada penjarahan lagi," tandas mantan Kapolsek Seririt, Buleleng ini.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana berterima kasih atas kesigapan petugas pemadam, kepolisian, penjaga pasar, dan masyarakat yang telah bahu membahu memadamkan api. Pemadaman yang dilakukan dari dua sisi, depan dan belakang, dinilai sangat efektif menghambat merembetnya api ke bangunan pasar terbesar di Buleleng ini.

"Petugas Damkar, kepolisian, dan masyarakat sudah sigap bantu meredakan api, sehingga tidak menyebar dan hanya mengenai toko kelontong yang menjual bahan mudah terbakar. Ke depannya, ini sebagai evaluasi sehingga lebih waspada. Mungkin nanti setiap ruko harus menyediakan alat pemadam sendiri, sehingga kejadian seperti ini tidak terulang. Bagaimana

pun, Pasar Anyar merupakan salah satu pusat perekonomian Buleleng," ujar Bupati Agus Suradnyana yang semalam terjun ke lokasi kebakaran.

Di sisi lain, Dirut PD Pasar Buleleng, Made Agus Yudi Arsana, mengatakan sejauh ini terdata ada 8 ruko yang jadi kroban kebakaran. Ruko tersebut merupakan bagian dari total 42 toko di kawasan Pasar Anyar, yang selama ini memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Buleleng. Toko-toko tersebut berstatus hak milik pribadi.

Menurut Yudi Arsana, aset PD Pasar Buleleng hanya bangunan pasar yang ada di tengah-tengah. "Kalau aset PD Pasar hanya bangunan pasar itu saja, dengan 1.353 pedagang. Kalau bangunan toko-toko itu, milik perorangan," ujar Yudi Arsana.

Yudi Arsana bersyukur api tidak merembet ke bangunan Pasar Anyar Buleleng, sehingga seluruh pedagang yang berjumlah 1.353 orang dalam keadaan aman. Dia memastikan Pasar Anyar Buleleng tetap buka seperti biasa sehari pasca kebakaran, Rabu (30/1) ini. "Besok (hari ini) Pasar Anyar buka seperti biasa, meskipun ada pedagang yang trauma," tegas Yudi Arsana. *© k23*

Nama Media: *NUSA BALI*

Kategori: *PELECEHAN SEJUAL*

Beh, Siswi SMP Digilir 4 Pemuda

Korban yang masih berseragam sekolah putih biru datang ke kos pelaku. Di dalam kamar kos, korban bertemu dengan empat pelaku.

SINGARAJA, NusaBali
Warga Desa Sambangan,
Kecamatan Sukasada, Buleleng,

dihebohkan kabar dua pemuda desa setempat diamankan polisi. Karena dua pemuda itu diduga melakukan pencabulan kepada seorang siswi SMP, usia 15 tahun. Mirisnya, mereka melakukan aksi tersebut bersama dua rekan lainnya dari Desa Panji, Kecamatan Sukasada.

Empat pemuda sebaya itu pun diduga telah mencabuli korban di sebuah kamar kos, secara bergiliran. Kejadian asusila itu terjadi pada Selasa (22/1) sekira pukul 12.00 Wita. Saat itu korban, Bunga, 15 (nama samaran), datang ke kos salah satu pelaku di Jalan Srikandi, Gang Asem, wilayah Desa Baktiseraga,

Kecamatan/Kabupaten Buleleng. Saat itu, korban yang masih berseragam sekolah putih biru datang ke kos pelaku. Di dalam kamar kos, korban bertemu dengan empat pelaku. Mereka yakni Ketut DAP, 19, Komang AMP, 19, warga Desa Sambangan, serta Ida Bagus KAK, 20, dan Dewa GW, 19, warga Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Buleleng.

Di dalam kos tersebut, korban dan pelaku yang disebut baru saja berkenalan sempat terlibat percakapan, hingga akhirnya keempat pelaku membujuk dan merayu korban hingga terjadi pencabulan dan persetubuhan. Usai

jadi korban pencabulan itu, korban pulang dan mengadu kepada orangtuanya.

Tak terima anaknya disetubuhi, orangtua Bunga melaporkan kejadian itu ke Mapolres Buleleng. Dikonfirmasi terpisah, Kasubag Humas Polres Buleleng, Iptu I Gede Sumarjaya, Selasa (29/1), membenarkan ada laporan kasus pencabulan dan persetubuhan pada anak di bawah umur yang dilakukan empat pemuda. "Memang benar kami menerima laporan tersebut, saat ini masih dalam penyidikan, besok kami akan rilis," ungkapnya singkat. **k23**